

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN NILAI GOTONG ROYONG DI MTS NEGERI 3 MATARAM

Hijrianti¹, Al Humairah Tsaniatul Fallah², Yolanda Alfira Febriana³, Hannatun Nisa⁴,
Elsa Mayora⁵, Hulul Najamudin⁶, Muh.Zubair⁷

1,2,3,4,5,6,7 PPKn FKIP Universitas Mataram

hijrianti2005@gmail.com¹, alhumairahtsania@gmail.com², ,
yolandayoland11@gmail.com³, hannatun01@gmail.com⁴,
elsamayora687@gmail.com⁵, hululnajamudin99@gmail.com⁶,
zubairfkip8@gmail.com⁷

ABSTRACT

The implementation of mutual cooperation is a very important thing to be implemented, especially in the school environment. However, in this modern era, the implementation of mutual cooperation has been minimally implemented. This research aims to determine the importance of implementing Pancasila values, especially in terms of mutual cooperation at MTs Negeri 3 Mataram. In this research, a qualitative approach was used with descriptive methods. To collect data, researchers conducted interviews, observations and also documentation. Not only that, in this case the researchers also used primary data and secondary data. Subjects and informants in the research This is a Civics teacher, and a class student representative at MTs Negeri 3 Mataram. The results of the research show that (1) the way to implement mutual cooperation at MTs Negeri 3 Mataram is by implementing previously existing programs, (2) The values contained in implementing mutual cooperation include: togetherness, responsibility, cooperation, as well as unity and oneness. (3) Challenges in implementing mutual cooperation can be seen from the opinions of teachers and students (4) The solution to overcoming challenges is by providing motivation to students, one of which is by providing additional value to students

Keywords: pancasila values, mutual cooperation, teachers, students

ABSTRAK

Penerapan gotong royong merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan terutama di lingkungan sekolah. Meskipun demikian pada era modern ini pelaksanaan gotong royong ini sudah minim untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila terutama dalam hal gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Bukan hanya itu dalam hal ini peneliti juga menggunakan data primer dan juga data skunder. Subjek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah guru PPKn, dan perwakilan siswa di MTs Negeri 3 Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Cara menerapkan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah ada sebelumnya, (2) Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan gotong royong meliputi

:kebersamaan, tanggung jawab, kerjasama,serta persatuan dan kesatuan,(3)Tantangan dalam pelaksanaan gotong royong dapat dilihat pendapat guru dan juga siswa,(4) Solusi dalam mengatasi tantangan dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa,salah satunya adalah dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa

Kata Kunci: nilai-nilai pancasila,gotong royong,guru,dan siswa

A. Pendahuluan

Pancasila adalah dasar filosofi dan ideologi negara Indonesia yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nama "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau asas. Secara harfiah, Pancasila adalah lima prinsip utama yang menjadi landasan negara (Pamungkas et al., 2022).Kelima sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang membentuk identitas nasional dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, hukum, ekonomi, sosial, dan budaya. Pancasila juga mencerminkan semangat persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial, yang menjadikan Pancasila sebagai pondasi dalam menjaga kerukunan dan stabilitas di tengah keberagaman bangsa Indonesia (Tugiman et al., 2023).

Secara umum, Pancasila menjadi landasan moral, etika, serta panduan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, dan bagi rakyat dalam menjalankan kehidupan bernegara yang berdasarkan pada keadilan, kesejahteraan, serta perdamaian. Penerapan nilai-nilai pancasila khususnya dalam hal gotong royong adalah hal yang sangat penting.Dengan adanya nilai gotong royong ini dapat meningkatkan karakter positif dalam diri siswa (Maulina et al., 2021).Gotong royong merupakan perilaku sosial yang kongkrit dan merupakan suatu tata nilai kehidupan sosial yang turun temurun dalam kehidupan di desa – desa Indonesia. Hal tersebut dikemukakan oleh Bintarto (Noppitasari et al., 2023). Gotong royong adalah salah satu nilai luhur yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Secara umum, gotong royong adalah bentuk kerja sama atau saling membantu antarindividu dalam masyarakat untuk mencapai tujuan

bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Konsep ini mencerminkan solidaritas, kebersamaan, dan semangat kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu gotong royong sebagai suatu kebiasaan saling membantu dan bekerja sama yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Meskipun demikian, pada zaman sekarang kesadaran akan pentingnya gotong royong sudah mulai berkurang. Banyak sekali masyarakat ataupun generasi muda yang jarang sekali menerapkan gotong royong terutama dalam hal kebersihan dan bahkan lebih memilih untuk mengambil jalan yang cepat dengan cara membayar orang untuk membersihkan lingkungan sekolah. Padahal sebenarnya dalam pelaksanaan gotong royong, hal yang paling penting adalah bagaimana cara seseorang agar dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar (Amirulloh et al., 2023). Namun tidak demikian dengan MTs Negeri 3 Mataram. MTs Negeri 3 Mataram adalah salah satu sekolah yang sangat memertingkan kebersihan untuk di terapkan di lingkungan sekolah. Pada tahun 2021 MTsN 3

Mataram berhasil meraih juara 3 dalam lomba kebersihan lingkungan sekolah (KLS) setelah dipastikan saat pengumuman dan pembagian hadiah. Dari 12 sekolah jenjang SMP/MTS yang terpilih untuk mengikuti lomba untuk mewakili kecamatan masing-masing adalah MTsN 3 Mataram yang masuk peringkat ke 3.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa MTsN 3 Mataram adalah sekolah yang sangat memprioritaskan program kebersihan. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Mataram dengan judul penelitian *Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya dalam meningkatkan nilai gotong Royong Di MTs Negeri 3 Mataram*. Dengan mengangkat tema dan judul ini tentunya dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan gotong royong yang diterapkan di MTs Negeri 3 Mataram. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara penerapan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram, (2) Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram, (3) Bagaimana

tantangan dalam pelaksanaan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram, (4) Apa saja solusi yang diberikan terkait dengan tantangan pada pelaksanaan gotong royong. Artikel ini disusun untuk mengetahui bagaimana implementasi gotong royong yang diterapkan di MTs Negeri Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 3 Mataram, pada tanggal 22 November 2024. Pendekatan yang kami gunakan yaitu kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme (Hayati, 2023). Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. Jenis pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang berdasarkan serta berkaitan dengan data-data narasi dari sebuah observasi, atau wawancara. Hal ini didukung dengan pendapat menurut (Kharisma et al., 2023) yang mengatakan bahwa metode ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa,

dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi sehingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 3 Mataram (Pambudi & Utami, 2020). Untuk mendapatkan data kami mewawancarai salah satu guru PPKn dan 3 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX di MTs Negeri 3 Mataram. Dokumentasi kami gunakan untuk mengambil foto dan video dengan guru dan siswa yang menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun teknik analisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan mengikuti pendapat analisa data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-252) yaitu : Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion and Verification). Instrumen dalam penelitian adalah buku yang berisi pertanyaan untuk

melakukan wawancara, buku yang berisi jawaban wawancara, rekaman audio/vidio.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Cara Penerapan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram

Gotong royong merupakan kegiatan yang sudah diterapkan oleh banyak sekolah tidak terkecuali bagi MTs Negeri 3 Mataram. Penerapan gotong Royong merupakan hal yang penting dan bahkan harus di kenalkan kepada siswa (Pranadji, 2009). Menerapkan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram bukanlah hal yang mudah maka tentunya membutuhkan (Armi Maulani Aries, 2022).cara khusus yang dapat membangkitkan motivasi dan juga semangat dari siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 November tahun 2024 Pak Lalu Saifullah (Guru PPKn di MTs Negeri 3 Mataram) menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan gotong royong di MTs Negeri 3 mataram yaitu dengan cara menjalankan program-program yang sudah diterapkan sebelumnya.

program-Program inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan hal tersebut.Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data program-program yang dilaksanakan dalam menerapkan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram.

Tabel 1.1 Program Gotong Royong di
MTs Negeri 3 Mataram

No	Jenis Program yang dlterapkan	Penjelasan
1.	Program bulanan	Program bulanan adalah salah satu program yang terapkan dalam pelaksanaan gotong royong.Program bulanan ini merujuk pada kegiatan setiap bulan yang di terapkan di MTs Negeri 3 Mataram. Menurut pak Lalu Saifullah (Guru PPKn) di MTsN 3 Mataram salah satu program bulanan yang di terapkan di

		<p>MTs Negeri 3 Mataram adalah membersihkan MTs Negeri 3 Mataram setiap bulan. Jadi dalam hal ini setiap bulan siswa diminta untuk membersihkan MTs Negeri 3 Mataram. Dalam program bulanan ini biasanya siswa diminta untuk melakukan gotong royong terutama dalam penanaman apotek hidup.</p>	<table border="1" style="width: 100%; height: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"></td> <td style="width: 50%;"> <p>dilaksanakan di MTs Negeri 3 Mataram adalah membersihkan lingkungan kelas karena ada tamu yang datang ke sekolah.</p> </td> </tr> </table>		<p>dilaksanakan di MTs Negeri 3 Mataram adalah membersihkan lingkungan kelas karena ada tamu yang datang ke sekolah.</p>
	<p>dilaksanakan di MTs Negeri 3 Mataram adalah membersihkan lingkungan kelas karena ada tamu yang datang ke sekolah.</p>				
2.	Kegiatan di luar Program	<p>Kegiatan di luar program adalah salah satu kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tanpa adanya program atau perencanaan terlebih dahulu. Menurut Pak Saifullah salah satu contoh kegiatan di luar program yang pernah</p>	<p>Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara penerapan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram adalah dengan melaksanakan program yang sudah diterapkan sebelumnya. Dengan adanya program tersebut tentunya dapat menjadi pedoman/acuan dalam melaksanakan gotong royong terutama di MTs Negeri 3 Mataram. Program ini juga menjadi indikator untuk mengetahui keberhasilan dari adanya program gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram (Lestari, Tuti, 2023).</p> <p>Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan gotong-royong di MTs Negeri 3 Mataram</p> <p>Setelah melakukan observasi dan wawancara ke MTs Negeri 3 Mataram maka ada beberapa nilai yang terkandung dalam pelaksanaan</p>		

gotong-royong di MTsN 3 Mataram sebagai berikut:

1. Nilai Kebersamaan

Gotong-royong mengajarkan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, tanpa memandang perbedaan latar belakang ataupun kelas (Mooduto et al., 2022). Dalam hal ini siswa-siswi MTs Negeri 3 Mataram mempraktikkan nilai kebersamaan khususnya ketika kegiatan gotong-royong dilakukan. Misalnya ketika siswa-siswi mengangkat karung tanah ke apotek hidup. Maka di sinilah nilai kebersamaan itu terlihat. Hal ini disebabkan karena karung tanah yang di angkat ke apotek hidup itu di angkat oleh empat orang siswa karena bebannya cukup berat. Dalam hal inilah nilai kebersamaan gotong-royong itu tercermin karena siswa-siswi bisa berkumpul dan saling bantu membantu dalam mengangkat karung tanah ke apotek hidup yang ada di MTs Negeri 3 Mataram.



Gambar 1.1 wawancara guru PPKn

2. Nilai Tanggung Jawab

Setiap individu yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing dalam kegiatan gotong-royong. Gotong-royong dapat memberikan rasa tanggung jawab yang besar karena ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke MTs Negeri 3 Mataram dan hasilnya adalah gotong-royong mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa-siswi karena mereka memiliki tugas dan bagian masing-masing (Fusnika, 2022).

Pelaksanaan gotong-royong melatih siswa untuk saling membantu, berkomunikasi, dan mendukung satu sama lain. Gotong-royong mencerminkan kerja sama antara satu sama lain. Misalnya ketika ada kegiatan gotong-royong baik di dalam kelas maupun di luar kelas maka nilai gotong-royong tercermin dari kerja

sama yang di lakukan siswa-siswi. Contoh lainnya pada saat mengangkat karung tanah ke apotek hidup. Maka disini tidak bisa satu orang yang mengangkat nya karena berat. Maka di sini nilai gotong-royong akan terlihat antara siswa yang satu kerja sama angkat karung dengan siswa yang lainnya. Sehingga nilai gotong-royong yaitu kerja sama pun terwujud.

3. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Kegiatan gotong-royong memperkuat hubungan antar siswa, guru, dan warga sekolah, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap MTsN 3 Mataram. Nilai gotong-royong tercermin dari bagaimana semua orang bekerja bersama tanpa memandang perbedaan, baik itu perbedaan kelas, suku, budaya, atau status sosial (Sudarso et al., 2023). Dalam konteks pelaksanaan gotong-royong di MTs Negeri 3 Mataram, nilai persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam kegiatan gotong-royong di dalam maupun di luar kelas. Misalnya gotong-royong yang di lakukan setelah makan bersama di sabtu budaya. Hal ini bisa menumbuhkan persatuan dan kesatuan antara guru,

siswa dan staf karena dalam kegiatan makan bersama ini siswa, guru maupun staf sekolah dapat berbagi dalam hal makanan dan lainnya. sehingga tercipta nilai persatuan dan kesatuan khususnya di MTs Negeri 3 Mataram



Gambar 1.2 wawancara siswa

C. Tantangan dalam Melaksanakan Gotong Royong di MTs Negeri 3 Mataram

Pelaksanaan gotong royong bukanlah hal yang mudah. Kurangnya semangat dan juga motivasi siswa dalam melaksanakan gotong royong juga menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan gotong royong. Berikut ini adalah tantangan guru dan juga siswa dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di MTs Negeri 3 Mataram.

1. Tantangan bagi guru

Tantangan dalam pelaksanaan gotong royong merupakan masalah yang pasti ada. Salah satu masalah

utamanya adalah menurunnya partisipasi siswa. Siswa terkadang malas ikut gotong royong karena terlalu sering melaksanakan kegiatan gotong royong. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melakukan inovasi-inovasi supaya siswa lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong disekolah. Di era modern, nilai gotong royong cenderung terkikis (Permana et al., 2022). Banyak yang lebih memilih jalan mudah dengan membayar orang lain untuk mengerjakan tugas bersama, daripada ikut serta dalam kegiatannya langsung. Padahal, gotong royong memiliki banyak manfaat, seperti silaturahmi, saling kenal mengenal, dengan gotong royong. Selain itu dengan adanya gotong royong, maka tentunya dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

2. Tantangan bagi siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan gotong royong terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa.

a. Banyak siswa yang pergi ke kantin dan tidak ikut gotong-royong (Zanata Hidayatul Fitra Kelas 7)

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan gotong royong adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota kelompok. Misalnya, pada saat kegiatan berlangsung, banyak teman-teman yang memilih untuk pergi ke kantin daripada ikut bergotong royong. Hal ini tentu menjadi kendala yang cukup signifikan, karena mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan dapat menghambat tercapainya tujuan kegiatan secara efektif. Selain itu, sikap seperti ini juga dapat mengikis semangat gotong royong yang selama ini menjadi nilai luhur dalam masyarakat kita.



Gambar 1.3 wawancara siswa
b. Siswa cepat lelah ketika gotong-royong (Suzan Aulia Oktavia kelas 8)

Siswa seringkali cepat merasa lelah saat kegiatan gotong royong karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya persiapan fisik. Kegiatan gotong royong biasanya melibatkan aktivitas fisik yang cukup

berat, seperti mengangkat barang berat, membersihkan area yang luas, atau bekerja di bawah terik matahari. Jika siswa tidak terbiasa dengan aktivitas fisik yang berat, mereka akan mudah merasa lelah dan letih. Selain itu juga, kurangnya motivasi mengakibatkan siswa mudah lelah. Dari pengalaman Suzan, bahwa jika siswa tidak terikat atau memiliki tujuan untuk melakukan gotong royong seperti diberikan tambahan nilai bagi yang berpartisipasi dalam gotong royong, maka siswa akan mudah bosan dan cepat lelah dalam melakukan kegiatan gotong royong.



Gambar 1.4 peneliti mewawancarai Siswa

- c. Banyak siswa yang sudah lelah gotong-royong langsung ke kelas walaupun gotong-royong belum selesai (Maya Ayu Lestari 9)

Salah satu siswa yang bernama Maya berkata bahwa " ketika kita ikut gotong-royong angkat karung tanah ke apotek hidup maka kita di

kasi tanda jika sudah mendapatkan 4 tanda maka kami di anggap selesai dalam gotong-royong. Jika siswa tidak mendapatkan 4 tanda tersebut, terdapat sanksi bagi mereka yang tidak kerja yaitu tidak di kasi nilai dan yang kerja mendapatkan nilai plus dari guru."

Maya menyatakan bahwa dalam kegiatan gotong royong untuk membawa karung tanah ke apotek hidup, ada sistem pemberian tanda sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi terhadap partisipasi siswa. Setiap siswa yang berhasil membawa empat karung tanah akan mendapatkan tanda, yang menandakan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Sistem ini juga dikaitkan dengan pemberian nilai, di mana siswa yang berhasil mengumpulkan empat tanda akan mendapatkan nilai tambahan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target empat tanda akan dikenakan sanksi berupa tidak mendapatkan nilai.

D.Solusi dalam Menyikapi Tantangan Pada Pelaksanaan Gotong Royong

Tabel 1.2 solusi dalam mengatasi permasalahan gotong royong

No	Solusi Menurut Guru MTsN 3 Mataram	Solusi Menurut Siswa MTsN 3 Mataram	kepala sekolah MTsN 3 Mataram.	adalah dengan mengobrol dengan teman lainnya, dengan begiturasalah akan hilang. Selain itu, siswa di traktir untuk minum es bersama oleh pihak sekolah ketika selesai gotong royong. c. Menurut Ayu Lestari (Kelas IX). Adapun solusi menurut Ayu sama halnya dengan pendapat sebelumnya, dimana mereka dijanjikan mendapat nilai tambahan, selain itu di traktir dan makan bersama dan bisa mengobrol dan bertukar pikiran dengan teman – teman beda kelas. Hal ini mampu meningkatkan rasa semangat siswa untuk mengikuti gotong royong
1.	Makan Bersama, hal ini menambah motivasi siswa dan juga guru dalam melaksanakan gotong royong serta bisa mempererat tali silaturahmi, karena dengan ini bisa saling bertukar pendapat, biasanya yang mentraktir makan bersama ini adalah	a. Menurut Zanata Hidayatul Fitra (Kelas VII). Motivasi dalam melakukan gotong royong, dikarenakan menginginkan nilai <i>plus</i> . Karena pada prinsipnya jika ingin mendapatkan nilai tambahan, untuk itu banyak siswa yang semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan gotong royong. b. Menurut Suzan Aulia Oktavia (Kelas VIII). Ketika merasa lelah, solusi yang dilakukan		

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun pelaksanaan gotong royong menghadapi beberapa tantangan. Baik dari sudut pandang siswa dan juga guru. Semua tantangan tersebut dapat dihadapi oleh guru dan juga siswa di MTs Negeri 3 Mataram. Setiap tantangan yang dihadapi oleh siswa maka tentu akan diberikan solusi oleh guru di MTs Negeri 3 Mataram. Tujuannya adanya hal ini adalah untuk membangkitkan semangat dan juga motivasi siswa terutama dalam hal gotong royong.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di MTs Negeri 3 Mataram maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh MTsN 3 Mataram, siswa tidak hanya belajar tentang kerja sama dan tanggung jawab, tetapi juga merasakan kebersamaan dan persatuan. Meskipun terdapat tantangan seperti menurunnya partisipasi siswa dan kurangnya motivasi, solusi yang diusulkan, seperti inovasi dalam kegiatan, diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi. Penelitian ini

menunjukkan bahwa gotong royong sebagai nilai budaya Indonesia dapat diperkuat melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/43>
- Armi Maulani Aries. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- Fusnika. (2022). IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal *Jurnal Pendidikan* 7(1), 15–28.

- <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1628%0Ahttp://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/download/1628/1183>
- Hayati, K. R. (2023). Implementasi Nilai Gotong-Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II. *Implimentasi Nilai Gotong Royong (Kinanti R Hayati Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 978–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080211>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Lestari, Tuti, D. (2023). Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 1–18.
- Maulina, N., Zubir, Z., & Nelvia, D. D. (2021). Uji Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Merkuri (Hg) pada Krim Pemutih Wajah yang Beredar di Pasar Kota Pantan Labu Tahun 2021. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i2.5425>
- Mooduto, M. N., Rahmawati, R., & Otaya, L. G. (2022). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100–112. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/807>
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa.

- CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yuniyanto, T. (2022). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Colaborative Learning. *Jurnal Candi*, 18(2), 82–96.
<https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/42750>
- Permana, D. D., Legowo, E., Suwarno, P., Widodo, P., Risma, J. H., Saragih, & Tomi, A. (2022). Globalisasi dan Lunturnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5256–5261.
- Pranadji, T. (2009). Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Gotong Royong Institution Empowerment in the Perspectives of Nation Socio-Culture: Tradition Revitaliza. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27, 61–712.
- Sudarso, A. P., Gracia, B. A., & Rahayu, R. S. (2023). Pengembangan SDM Menanamkan Kesadaran Pentingnya Gotong Royong di Desa Cihambulu Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Idea Abdimas Journal*, 1(3), 163–171.
<https://ojs.ideanusa.com/index.php/IAJ/article/view/71>
- Tugiman, Santoso, G., Kudori, M., & Arifin. (2023). Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat: Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 41–45.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/652%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/652/286>